

KKN-MATCHING FUND PENGEMBANGAN DESA WISATA MINGGIRSARI DI KABUPATEN BLITAR

Andy Putra Rusdianto¹

Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45, Surabaya 60118

Andy.p.rusdianto@gmail.com

Abstrak. KKN ini dilaksanakan di Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Untuk menuju ke Desa ini tidaklah susah, akses jalan menuju Desa juga sudah jalan aspal. Kondisi cuaca Desa Wisata Minggirsari ini juga dingin dan sejuk, karena jauh dari pabrik besar industri dan jauh dari kota metropolitan yang ada di Jawa Timur. Lokasi Desa Minggirsari terletak di samping sungai brantas. Maka dari aspek sejarah dan pariwisata juga sangat mendukung, karena jalur air sungai brantas dahulu dipakai untuk jalur pelayaran pada zaman kerajaan, sehingga di sekitar jalur pelayaran pastinya banyak peninggalan sejarah yang ditinggalkan. Selain itu juga terdapat wisata air yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan, salah satunya rafting dan ngeliban. Tujuan kegiatan KKN ini adalah untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia dan pengelolaan wisata yang baik untuk nantinya menjadi tujuan wisata bagi wisatawan lokal maupun asing. Banyak potensi yang bisa dikembangkan selain pariwisata yaitu adanya UMKM yang seharusnya menjadi fasilitas jika wisatawan datang ke desa tersebut.

Kata kunci: Desa wisata, sumber daya manusia, UMKM, wisatawan.

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai motor penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah untuk mendorong pembangunan ekonomi.² Sektor pariwisata tidak hanya mempengaruhi kelompok ekonomi tertentu, tetapi juga dapat menjangkau kelas bawah. Masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata dapat meluncurkan berbagai kegiatan ekonomi seperti penginapan, jasa dan warung makan. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang di bidang pariwisata. Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki ciri khas atau karakteristik. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Berbagai macam karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa wisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut.

Pemerintah pusat memberikan otonomi kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat

¹ Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45, Surabaya 60118 |

Andy.p.rusdianto@gmail.com

² Anjani Julianti Sarasito, Khasanah Khasanah, and Waskito Waskito, 'Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2019-2020', *Indonesian Journal of Geography Education*, 1.2 (2021), 60–69.

sesuai dengan peraturan perundangundangan nomor 32 tahun 2004. Dengan adanya peraturan perundang-undangan tersebut sektor pariwisata juga di tangani oleh masing-masing daerah dengan harapan dapat menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Karena sektor wisata dapat dijadikan sebagai *icon* atau kebanggaan desa wisata tersebut.

Salah satu potensi yang prospektif untuk dikembangkan di wilayah Pinggiran sungai dan pedesaan adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang menjanjikan dan menjadi komponen dari strategi pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Sektor pariwisata mampu menghasilkan devisa, menarik investasi, meningkatkan penerimaan pajak, dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga menarik minat bagi negara-negara berkembang untuk mempromosikan pariwisata sebagai mesin pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata merupakan komponen yang penting bagi pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.³

Kabupaten Blitar merupakan Kabupaten yang wilayahnya di selatan Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Blitar terbagi menjadi 22 Kecamatan, 28 Kelurahan, dan 220 Desa (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur). Kabupaten Blitar sendiri mempunyai banyak potensi alam dan sejarah yang bisa dijadikan wisata. Kabupaten Blitar sendiri tergolong daerah yang cukup lengkap dengan keadaan alamnya, seperti pantai, aliran sungai brantas, cuaca yang dingin dan sejuk, banyak peninggalan sejarah, sehingga cocok untuk lebih dikembangkan dan ditingkatkan dari kualitas dan pengelolaan yang baik.

Kabupaten Blitar memiliki desa yang bernama Desa Minggirsari, salah satu desa yang menjuluki desanya sebagai Desa Wisata, karena dilihat dari potensi yang dimiliki sangat pantas untuk dijadikan Desa Wisata. Desa Minggirsari memiliki masyarakat yang ramah, dan masyarakat juga mendukung untuk mengembangkan desanya. Desa Minggirsari memiliki potensi wisata seperti Wisata Arca yang seharusnya dapat diketahui sejarah dan asal usulnya sehingga dapat dijadikan wisata sejarah atau penelitian. Tidak hanya itu ada juga wisata tirta wening, papringan, ngeliban dll. Dari potensi yang dimiliki Desa Minggirsari, pelaksanaan KKN Matching Fund ini bertujuan untuk membantu menyusun Blue Print pengembangan Minggirsari menjadi Desa Wisata berbasis pendidikan yang tentunya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Minggirsari.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program KKN MAatching Fund ini menggunakan metode Education for Sustainable Development (ESD). ESD adalah pembelajaran untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu pembelajaran yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama generasi pemuda mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan pada masa sekarang dan yang akan datang. Konsep sustainable development adalah pola pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tetap memelihara lingkungan, sehingga kebutuhan itu bukan hanya terpenuhi hari ini tetapi juga untuk generasi mendatang. Metode yang dilakukan di Desa Minggirsari Kabupaten Blitar ini menekankan pada pembelajaran untuk kelompok sasaran. Pembelajaran dan Edukasi dalam metode ini disesuaikan dengan kondisi potensi lokal yang ada di kawasan Desa

³ John W Ashe, 'Tourism Investment as a Tool for Development and Poverty Reduction', *The Experience in Small Island Developing States(SIDS)*, 2005.

Minggirsari. Materi pembelajaran dilakukan untuk kelompok sasaran meliputi materi keterampilan, inocasi, program-program mendatang, dan pengembangan produk lokal berbasis pariwisata dan UMKM. Melalui implementasi metode ESD diharapkan terbangun kapasitas komunitas yang mampu membangun, mengembangkan, dan mengimplementasikan kegiatan yang akan bermanfaat kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya desa wisata di sektor pariwisata dapat memberikan alternatif baru bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Desa wisata tidak hanya mengajak pengunjung untuk menikmati keindahan alam tetapi juga belajar dan langsung menunjukkan kehidupan masyarakat pedesaan. Desa wisata memiliki banyak potensi yang akan mengundang banyak wisatawan untuk berwisata. Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata akan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk lebih mandiri dalam kehidupannya dengan memberikan pelayanan dan menjual produk yang diciptakan dari berbagai potensi desa.

Pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Blitar tidak hanya di titik beratkan pada obyek wisata yang telah dikenal masyarakat luas saja namun ada alternatif andalan lainnya yang mulai dikembangkan yaitu Desa Wisata dengan potensi alam, seni dan budayanya. Desa wisata lebih bergerak pada bidang studi pengembangan budaya dan pariwisata berbasis potensi lokal. Desa Minggirsari merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang mandiri, berkelanjutan dan ramah lingkungan. Potensi wisata yang dimiliki adalah daya tarik meliputi wisata air, wisata arca, taman, dukungan fasilitas wisata seperti home stay, serta dukungan akses sebagai daerah jalur wisata yang strategis dan mudah dijangkau untuk daerah wisata serta produk wisata lokal dari usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Pada sektor sejarah terdapat arca yang terletak di Desa Minggirsari, sampai saat ini belum diketahui dengan pasti asal usul keberadaan arca tersebut dan apa sejarah dibalik arca tersebut. Arca tersebut lokasinya ada di tengah-tengah persawahan milik masyarakat, sempat Masyarakat mengetahui kalau arca itu mau dicuri dan diambil oleh orang yang tidak diketahui, tetapi masyarakat akhirnya mengembalikan arca tersebut ke posisi semula ditemukan, terdapat 2 arca dan 1 pohon yang seperti menutupi arca tersebut dari panasnya matahari. Konon kabarnya pohon yang berada disamping 2 arca tersebut sering tumbuh dan berganti jenis pohon bila pohon itu mati atau ditebang. Di sekitar arca juga ada sesajen seperti bunga, telur ayam, pisang, dan lainnya, dari informasi yang didapat masyarakat sekitar sesajen itu sebagai bentuk rasa syukur karena persawahan mereka panen dan hasilnya bagus.

Pada saat melakukan observasi ke tempat arca, saya melihat masih banyak masalah atau kendala yang harus diselesaikan, seperti yang sudah dijelaskan yaitu asal usul dan sejarah arca. Selain itu akses jalan untuk masuk ke kawasan wisata arca juga masih jalan setapak yang hanya bisa dilewati dengan berjalan kaki. Memang dari desa sudah membangun seperti bangunan semi permanen untuk menutupi arca tersebut dari sinar matahari, tetapi kalau dilihat oleh wisatawan saat pertama kali berkunjung tidak seperti bangunan arca pada umumnya, malah seperti bangunan untuk meneduh para petani yang sedang istirahat. Seharusnya dibangun seperti tempat wisata arca pada umumnya dan diberikan informasi terkait arca tersebut. Informasi yang bisa dibuat yaitu mengenai arah menuju arca tersebut, dilarang membuang sampah sembarangan di kawasan arca, dan lainnya.

Pada sektor wisata terdapat wisata tirta wening dan wisata air rafting atau ngeliban. Wisata tirta wening awalnya merupakan suatu sumber mata air yang bersih dan segar, dimanfaatkan masyarakat sekitar kalau pagi atau sore hari untuk pemandian atau sekedar berendam menikmati alam yang masih banyak pepohonan disekitarnya. Air yang berasal dari sumber itu mengalir ke sungai brantas. Untuk menuju ke wisata tirta wening tersebut bisa dengan kendaraan, tetapi hanya muat satu mobil tidak bisa untuk 2 arah mobil. Tirta wening berada di antara pemukiman penduduk, kondisi jalan juga masih tanah. Untuk penerangan pun hanya ada lampu yang kurang begitu terang. Seharusnya juga untuk mengembangkan tempat tirta wening bisa dilengkapi dengan informasi arah menuju tirta wening dan aturan apa saja yang boleh dilakukan, karena tirta wening merupakan wisata umum, dan harus dijaga sungguh-sungguh.

Selanjutnya ada wisata air rafting dan ngeliban, sebetulnya konsep dari kedua wisata rafting dan ngeliban itu sama saja yang membedakan adalah alat yang digunakan untuk menyusuri sungai brantas yaitu jika rafting menggunakan perahu karet sedangkan ngeliban menggunakan ban yang diikat untuk beberapa ban. Wisata air ini membutuhkan pemandu dari masyarakat sekitar atau pemuda karang taruna, karena kalau dilakukan sendiri dapat menimbulkan bahaya dengan keadaan alam sungai yang tidak diketahui wisatawan. Wisata air ini sampai saat ini belum ada tarif persis yang harus dibayarkan ke pemerintah desa atau pengelola wisata, karena masih dalam tahap pengembangan. Pengembangan yang bisa dilakukan dengan melihat keadaan yaitu bisa ditambahkan seperti pos *start* dan *finish* dari jalur air sungai brantas yang dilewati. Sehingga wisatawan juga akan nyaman karena bisa dimanfaatkan untuk menunggu giliran ataupun istirahat wisatawan. Atau bisa juga ditambahkan spot foto yang bagus sehingga wisatawan jika ingin berfoto mudah untuk mengabadikan pengalaman tersebut.

Sebetulnya kawasan wisata air itu gabung dengan wisata papringan, yaitu wisata pohon bambu yang rimbun dan terdapat lahan untuk perkemahan atau kegiatan yang lainnya. Untuk dapat memasuki papringan akses jalan yang digunakan sudah cukup, tetapi hanya bisa dilewati 1 jalur mobil secara bergantian, dan sebagian masih ada jalan yang dari tanah tidak sepenuhnya beton atau aspal. Pada saat saya mengamati tempat papringan itu saya melihat masih dalam tahap pembangunan seperti toilet, mushola dan paving untuk tempat bersantai atau tempat untuk menikmati minuman dan makanan. Dilihat dari tempatnya papringan ini sangat layak untuk dijadikan banyak tempat wisata seperti perkemahan, tempat berakhirnya wisata air, tempat nongkrong dan tempat untuk berfoto mengingat banyak yang seharusnya bisa dijadikan spot foto. Lingkungan sekitar papringan juga sangat mendukung mulai dari cuaca, situasi yang sepi, dan lainnya. Sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan alam sekitarnya. Masyarakat sekitar papringan juga sangat ramah bila ditanya mengenai informasi yang dibutuhkan, hanya saja pengelolaannya yang sepertinya belum tertata dengan baik, dan juga kontribusi tarif yang akan dikenakan untuk masuk dan menikmati wisata.

Untuk menunjang fasilitas desa wisata, peran pemuda karang taruna dan para pelaku usaha UMKM juga sangat berpengaruh, pemuda karang taruna yang dapat memunculkan ide dan inovasi untuk mengembangkan desa wisata, dapat juga ikut mendorong masyarakat agar dapat memahami sistem desa wisata yang baik seperti apa dan bagaimana. Tidak lupa juga dengan gotong royong antar pemuda dan masyarakat untuk memelihara dan membuat program desa wisata agar dilirik wisatawan. UMKM berperan sebagai pemenuhan fasilitas seperti

makanan dan minuman, serta fasilitas belanja kebutuhan. Para pelaku usaha di Desa Minggirsari sudah mulai mendirikan usahanya karena melihat kedepan desa ini akan menjadi desa wisata yang terkenal di Indonesia. Perkembangan dan pemasaran UMKM juga harus dipikirkan agar wisatawan yang berkunjung lebih nyaman. Untuk meningkatkan ekonomi di sekitar wisata peluang UMKM sangat bagus. Di Desa Minggirsari terdapat tempat nongkrong sekaligusoleh-oleh brownies sugar yaitu Bronsu. Terdapat UMKM sektor makanan dan minuman yang lain seperti Salut Mart dan UMKM sambel khas Desa Minggirsari.

Pemasaran merupakan ujung tombak keberhasilan suatu desa wisata untuk lebih dikenal dan di kunjungi oleh wisatawan.⁴ Keterbatasan sumber daya manusia dalam memasarkan produk wisata berakibat desa wisata unggulan di Kabupaten Blitar ini sepi pengunjung dan tidak memenuhi target kunjungan. Kelembagaan yang di bentuk secara parsial menjadikan permasalahan tersendiri bagi pengelola desa wisata Minggirsari, hal tersebut akibat dari Pertama, kurangnya persiapan sumber daya manusia (SDM) pengelola, baik dari sisi pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola desa wisata. Kedua, lemahnya pengawasan pada pengelolaan, terutama manajemen finansial, dan kurangnya rasa memiliki. Ketiga motivasi dari pengelola yang rendah dan tidak memiliki perencanaan pengembangan desa wisata. Keempat lembaga yang di bentuk belum memiliki badan hukum sehingga sangat sulit untuk mengakses pendanaan dari donatur pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan perkembangan pembangunan kawasan wisata oleh pemerintah desa Minggirsari maka ada dampak positif bagi perekonomian masyarakat di sekitarnya. Namun seiring dengan itu terdapat potensi masalah yang akan dihadapi masyarakat terkait keberlangsungan kawasan wisata itu sendiri. Potensi masalah secara teknis akan terjadi sebagai akibat dari semakin bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan yang hadir di wisata Minggirsari ini dan langkah-langkah yang belum dilakukan para pengelolanya adalah:

- 1) Belum maksimalnya perencanaan tata kelola pengembangan wisata, baik secara konsep maupun detail teknis tata ruang yang terdokumentasi sebagai pedoman pengembangan wilayah wisata.
- 2) Belum tersedianya fasilitas pendukung yang memadai dan tata letak yang belum tepat sebagai pengembangan wisata.
- 3) Belum terpetakan fungsi-fungsi lahan masyarakat dan desa yang dapat dialih fungsikan sebagai bagian dari pengembangan wisata.
- 4) Belum sinerginya antar unit usaha masyarakat untuk mendukung pengembangan pengelolaan wisata secara terpadu.

KESIMPULAN

Dari observasi Desa Wisata Minggirsari yang sudah dilakukan, Desa ini mempunyai potensi wisata yang banyak serta berkualitas untuk dikembangkan seperti pada saat mengunjungi wisata arca, papringan, taman toga, wisata air ngeliban, dan rafting. Di Desa Minggirsari juga para pelaku UMKM yang sudah mulai membuka usahanya seperti UMKM cabai, UMKM tanaman hias, UMKM pom mini, UMKM Bronsu, UMKM salut mart atau

⁴ Dwiprptono Agus Harjito and Nensi Golda, 'KKN-PPM PENGEMBANGAN DESA WISATA SOMONGARI DI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH', *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3.03 (2018), 238–45.

minimarket. Pemuda karang taruna juga tidak segan untuk membantu warganya dalam mengembangkan usaha mereka karena warga di Desa Minggirsari merupakan warga yang mempunyai solidaritas tinggi.

Hambatan-hambatan pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar yang antara lain dikarenakan kurangnya anggaran dan pengetahuan masyarakat menyebabkan potensi desa wisata belum dapat maksimal dikembangkan. Seperti keberadaan wisata arca yang kurang mendapat pemeliharaan sehingga keberadaanya kurang menarik minat wisatawan untuk datang, dukungan akses untuk ke tempat wisata di Desa Minggirsari masih kurang memadai sehingga apabila dipromosikan secara rutin takut mengecewakan pengunjung serta masih kurangnya strategi yang dilaksanakan oleh pengelola yang disebabkan karena kurangnya koordinasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata masih belum sepenuhnya optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama ucapan Terima kasih kami sampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai kegiatan Pengabdian masyarakat KKN Matching Fund Pengembangan Desa Minggirsari Kabupaten Blitar pada tahun 2021 ini. Ucapan terimakasih juga tidak lupa kepada Universitas 17 Agustus 1945, LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai penyelenggara, dosen pembimbing lapangan Dr. Tomy Michael S.H., M.H. serta dosen pembimbing yang lainnya.

Kedua saya juga mengucapkan terima kasih kepada seperangkat pemerintahan Desa Minggirsari yaitu Kepala Desa Minggirsari, Karang Taruna Minggirsari. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada masyarakat Desa Minggirsari yang telah membantu dalam hal menggali informasi yang dibutuhkan serta para pelaku UMKM yang saya datangi untuk saya observasi dan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashe, John W, 'Tourism Investment as a Tool for Development and Poverty Reduction', *The Experience in Small Island Developing States(SIDS)*, 2005
- Harjito, Dwipraptono Agus, and Nensi Golda, 'KKN-PPM PENGEMBANGAN DESA WISATA SOMONGARI DI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH', *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3.03 (2018), 238–45
- Sarasito, Anjani Julianti, Khasanah Khasanah, and Waskito Waskito, 'Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2019-2020', *Indonesian Journal of Geography Education*, 1.2 (2021), 60–69